

STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN PENYELENGGARA-SISTEM KREDIT SEMESTER (SPP-SKS) DI SMP NEGERI 1 KRIAN

Cica Dewi Kurniawati
Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
cica.18054@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menelaah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, beserta aktor (pelaksana) dalam penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model interaktif, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan program SPP-SKS dilakukan atas dua hal yakni perencanaan pada penerapan program SPP-SKS di sekolah dan perencanaan proses pembelajaran menggunakan sistem SPP-SKS; (2) Pelaksanaan program SPP-SKS diselenggarakan dengan memfasilitasi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi, bakat, minat, dan kecepatan belajar setiap peserta didik. Program SPP-SKS yang diselenggarakan menggunakan sistem semi paket; (3) Evaluasi program SPP-SKS dilaksanakan untuk melihat ketercapaian tujuan penyelenggaraan program; (4) Aktor (pelaksana) yang berperan dalam penerapan program SPP-SKS meliputi aktor internal (Waka Kurikulum, Koordinator SPP-SKS, Wali Kelas, Guru pengajar, BK) dan aktor eksternal (Orang Tua Peserta didik dan Komite Sekolah).

Kata Kunci: Program SPP-SKS, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Aktor (pelaksana)

Abstract

The purpose of this study is to understand and analyze planning, implementation, evaluation, and actors (implementer) who play a role in implementing the SPP-SKS program at SMPN 1 Krian. The approach used is a descriptive qualitative approach with a case study research design, the technique of data collection: interviews, observation and documentation studies. The data analysis method used is an interactive model, so that results of this study indicate that: (1) The planning of the SPP-SKS program was carried out in two ways, namely planning the implementation of the program SPP-SKS in schools and planning the learning process with the SPP-SKS system; (2) The implementation of the SPP-SKS program is carried out by facilitating the learning process of students based on the potential, talents, interests, and learning speed of each student. The organized SPP-SKS program uses a semi-package system; (3) Evaluation of the SPP-SKS program is carried out to see the achievement of goals; (4) Actors (implementer) who play a role in implementation of the SPP-SKS program include the internal actors (Vice Coordinator of Curriculum, SPP-SKS Coordinator, Homeroom Teacher, Teaching Teacher, Counseling Guidance) and external actors have (Parents of Students and School Committees).

Keywords: *SPP-SKS Program, planning, Implementation, Evaluation, Actors (implementers)*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap individu untuk membangun dan menambah pengetahuan akademik dan sosial melalui proses pembelajaran guna memiliki kebermanfaatannya bagi lingkungan di sekitarnya. Kemajuan dan perubahan dalam suatu bangsa dapat terwujud jika mutu pelayanan pendidikan yang

diselenggarakan sekolah memiliki kualitas yang baik, mutu pendidikan dapat dikatakan baik ditinjau melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Rukajat (2018:11) menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan berjalan secara efektif, jika seluruh komponen sekolah dapat bersinergi dalam mencapai tujuan pembelajaran, berkenaan dengan pendapat tersebut dapat diartikan jika sebuah

usaha peningkatan mutu layanan pendidikan guna menaikkan kualitas pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama bagi seluruh elemen sekolah.

Pemerintah juga ikut turut serta dalam menaikkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan, hal ini diwujudkan dengan pemberian kebijakan otonomi kepada setiap sekolah untuk mengelaborasi kurikulum nasional agar disesuaikan dengan budaya dan kondisi lingkungan sekolah di daerah masing-masing.

Kurikulum nasional yang telah disusun pemerintah dapat dijadikan sebagai acuan sekolah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di dalam proses pembelajaran yakni pada standar isi dan standar proses. Pengembangan kurikulum nasional dapat disesuaikan dengan pengembangan karakteristik, minat dan kecepatan, kebutuhan peserta didik, serta potensi sekolah dan masyarakat (Supriyanto, 2018:106). Inovasi pelayanan pendidikan ini akibat dari adanya tuntutan zaman, dimana proses pembelajaran harus mengarah pada perkembangan diri peserta didik dibandingkan pada kemampuan dan kemajuan guru pengajarnya. Pengembangan model kurikulum yang sesuai dengan inovasi pelayanan pendidikan ini adalah kurikulum 2013, dimana desain kurikulum 2013 yang berfokus untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dimiliki peserta didik.

Sistem pembelajaran konvensional yang menyamaratakan kemampuan seluruh peserta didik dalam satu sekolah atau biasa disebut dengan sistem paket, tidak memberikan kebebasan dan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi peserta didik termasuk dalam pemberian jangka waktu belajar. Hal ini membuat kualitas pembelajaran kurang tercapai secara maksimal sebab program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan dan disamaratakan untuk seluruh peserta didik tanpa memperhatikan kemampuan tiap individu, sehingga sekolah seolah-olah memberikan batasan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan Rostika & Zulkarnain (2016:198) melaporkan dalam penelitiannya jika pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dengan SKS dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik maupun pihak sekolah

penyelenggara dalam menaikkan kualitas mutu pembelajarannya.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan sekolah seyogyanya memfasilitasi dalam membuat layanan yang mengedepankan unsur kesamarataan bagi semua peserta didiknya dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana telah diatur dan dijelaskan oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada pasal 12 ayat 1 terkait hak-hak yang didapatkan peserta didik selama menempuh pendidikan. Sehingga munculah sebuah inovasi pembelajaran di Indonesia yang disebut dengan program Satuan Pendidikan Penyelenggara-Sistem Kredit Semester yang selanjutnya pada penelitian ini akan disingkat penyebutannya dengan akronim SPP-SKS. Sebagai salah satu alternatif sistem belajar dalam mewadahi kemajemukan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Sistem Kredit Semester merupakan sebuah program pendidikan yang diselenggarakan dengan memberikan hak kepada peserta didik untuk dapat memilih jumlah beban belajar yang ditempuh selama satu semester sesuai dengan percepatan belajar dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan SE pemerintah dengan No. 6398/D/KP/2014 tentang Pelaksanaan Kelas Khusus Program Akselerasi Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, surat tersebut memiliki isi inti mengenai beberapa hal yaitu; *pertama*, semenjak diselenggarakannya kurikulum 2013 sekolah pada jenjang dasar dan menengah secara langsung dapat mendukung peserta didik yang mempunyai potensi sebagai anak berbakat dengan diterapkannya program SPP-SKS; *kedua*, pada tahun pelajaran 2014/2015 bagi sekolah yang masih menyelenggarakan program kelas khusus akselerasi supaya menyelesaikan proses pembelajaran hingga selesai dan kemudian sekolah mengadaptasikan perhitungan beban belajar berdasarkan peraturan pelaksanaan kurikulum 2013; *ketiga*, sejak tahun pelajaran 2015/2016 dan berikutnya sekolah tidak diizinkan lagi menyelenggarakan program kelas khusus akselerasi untuk peserta

didik baru. Dengan adanya surat edaran dari pemerintah tersebut sekolah-sekolah pada jenjang dasar dan menengah yang pernah menyelenggarakan sistem akselerasi atau memiliki akreditasi A untuk mempertimbangkan penerapan program SPP-SKS dan mempersiapkan pelaksanaannya dengan sebaik mungkin.

Sejalan dengan program SPP-SKS yang dikeluarkan pemerintah, banyak sekolah jenjang menengah pertama (SMP Negeri) di Sidoarjo yang telah melangsungkan program ini untuk memberikan layanan yang memfasilitasi kebutuhan peserta didik guna tercapainya mutu pendidikan, salah satunya adalah SMPN 1 Krian. SMPN 1 Krian merupakan sekolah favorit jenjang menengah pertama di Kabupaten Sidoarjo dengan akreditasi unggul "A" dan telah banyak mengukir prestasi akademik maupun non akademik baik dalam lingkup kabupaten, provinsi maupun nasional. Program SPP-SKS di SMPN 1 Krian mulai diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017 dan terhitung sudah berjalan selama 5 tahun. Pada awalnya penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2016 dengan dasar PERBUP Sidoarjo No. 25 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Sidoarjo No. 21 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan PPDB Satuan Pendidikan SMP dan SMA Penyelenggara Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sidoarjo.

Penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan secara independen percepatan belajarnya, namun tetap didasarkan pada prestasi (kompetensi) dan beberapa tes lainnya yang diselenggarakan sekolah yakni (tes potensi akademik, tes mata pelajaran, dan tes IQ). Dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal pada tahun 2019 SMPN 1 Krian memiliki sebuah inovasi dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran yang bernama Klinik Belajar Online "KEJARO" yang siap membantu proses belajar peserta didik tergantung percepatan belajarnya (lambat-normal-cepat) baik yang mengalami kesulitan belajar maupun menginginkan materi tambahan.

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian

mengenai implementasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian, dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Perencanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian; 2) Pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian; 3) Evaluasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian; 4) Aktor sebagai pelaksana yang berperan dalam penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menggunakan diri sendiri sebagai instrumen penelitian dalam pengambilan data di lapangan yang diuraikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, gambar, tertulis/ lisan dari orang lain (partisipan penelitian) dengan cara melakukan wawancara, observasi dan menganalisis beberapa dokumen pendukung penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian. Pada penelitian kualitatif ini lebih diarahkan pada penggunaan metode pendekatan studi kasus yakni penyelidikan secara mendalam (*in depth study*), berdasarkan pendapat Creswell yang disampaikan (dalam Raco, 2010:49), pendekatan studi kasus merupakan kegiatan eksplorasi secara mendalam dari sebuah sistem – sistem yang terikat (*bounded system*) atau sebuah kasus dari waktu ke waktu dengan melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Krian yang berlokasi di Jl. Raya Kemangsen No. 2 Sidodadi, Sidodadi, Kemangsen, Kec. BalongBendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262 dengan akreditasi A "unggul". Kondisi objektif sekolah memiliki 48 tenaga pendidik, 6 tenaga kependidikan, dan 9 karyawan, dengan peserta didik berjumlah 998 anak pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

Pengumpulan data terbagi atas dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung dilapangan berupa kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan selama proses pengumpulan data (observasi). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber secara tidak langsung (peneliti sebagai tangan kedua), namun tetap memiliki keterkaitan terhadap

penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian (seperti daftar peserta didik, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penerapan program).

Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui dua kategori yakni: *pertama*, sumber partisipan penelitian yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria seperti : a) memainkan peran penting dalam penerapan program, b) memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai kajian penelitian yang sedang dikaji, c) memiliki keinginan bekerjasama dan berbagi informasi tentang kajian penelitian. Dengan demikian peneliti memilih beberapa sumber partisipan penelitian, yakni: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator SPP-SKS, Guru, dan Peserta Didik dengan *key informan* pengumpulan datanya ialah Waka Kurikulum dan Koordinator SPP-SKS. Sumber data *kedua*, dikumpulkan peneliti melalui sumber data tertulis dan dokumentasi foto yaitu dokumen pribadi atau arsip serta foto dokumentasi kegiatan yang dimiliki sekolah sesuai dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara dimulai dengan mempersiapkan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian. Pedoman wawancara ini berupa garis besar pokok-pokok permasalahan dari fokus penelitian yang akan diajukan dan bersifat terbuka (*open ended*) namun tetap terstruktur. Sehingga peneliti akan lebih banyak mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan informan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengembangkan informasi yang telah disampaikan informan dengan mengajukan pertanyaan tambahan yang mengarah pada fokus penelitian. Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan memilih partisipan yang dirasa kaya akan informasi mengenai penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian (*down to earth*) benar-benar dari lapangan dan bukan rekayasa peneliti.

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara mendalam data yang berasal dari lokasi penelitian berupa aktivitas narasumber, dan benda atau rekaman gambar yang berkaitan dengan kajian penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang digunakan peneliti bersifat pasif, maksudnya dalam melakukan pengamatan program SPP-SKS di SMPN 1

Krian peneliti hanya mengamati, memahami, serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagaimana kondisi sebenarnya terjadi di lapangan.

Teknik studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menggali data berbentuk dokumen terkait penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian, yang selanjutnya akan diamati dan dianalisis untuk memahami hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Beberapa dokumen yang peneliti kumpulkan melalui teknik ini seperti: dokumen profil sekolah, struktur organisasi sekolah, dokumen program kerja Waka Kurikulum, dokumen struktur kurikulum belajar, data prestasi peserta didik, buku panduan pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian, dan dokumen lain sebagainya.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah model interaktif milik Miles, dkk, (2014:10) yang memuat 3 komponen yaitu: kondensasi data, penyajian data, serta penggambaran dan verifikasi kesimpulan. Pada penelitian ini agar data yang diperoleh dapat dikatakan absah, maka peneliti telah memenuhi empat kriteria uji keabsahan data yang dilakukan dengan teknik uji *kredibilitas*, *transferabilitas* (keteralihan), *dependabilitas* (kebergantungan), dan *confirmabilitas* (kepastian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan peneliti di SMPN 1 Krian data temuan peneliti disajikan dengan melewati tahap reduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk display data. Berikut ini data akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Perencanaan Program SPP-SKS di SMP Negeri 1 Krian

Penyelenggaraan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian telah berjalan cukup lama yakni kurang lebih 5 tahun sejak tahun 2016 bermula dari penunjukan oleh Dinas Kabupaten Sidoarjo. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lamiaty yang menjabat sebagai Waka Kurikulum, yang menyampaikan. "Sejak tahun 2016, awalnya kita ditunjuk oleh Dinas untuk menyelenggarakan program SPP-SKS." (SNK/W/WK.L/09-11-2021). Setelah ditunjuk oleh Dinas, di awal perencanaan

penyelenggaraan program SPP-SKS. SMPN 1 Krian dibantu oleh sekolah lain pada jenjang SMP di Kab. Sidoarjo yang telah menerapkan program SPP-SKS terlebih dahulu melalui kegiatan workshop. Dengan tujuan pengimbasan pelaksanaan program yang telah dilakukan di sekolah tersebut seperti dalam pembuatan perangkat pembelajaran, metode mengajar dan lain sebagainya. Keterangan tersebut didapatkan peneliti dari Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS di tingkat sekolah.

“Sekolah kita ditunjuk sebagai penyelenggara SPP-SKS itu awal memang semua guru itu diberi imbas dari sekolah lain yang sudah melaksanakan dari awal. “Jadi ini loh caranya, cara menyusunnya” jadi lebih efektif waktu, efisien seperti itu metode-metode yang digunakan ya nggak sama dengan yang 6 semester itu sudah diberi arahan dari awal dari pengimbas sekolah yang lain”. (SNK/W/G.H/04-11-2021)

Sehingga dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru berpedoman pada struktur kurikulum sekolah hasil dari kegiatan pengimbasan, yang disesuaikan dengan program belajar yang tersedia di SMPN 1 krian yakni 4 semester dan 6 semester.

Hubungan yang terjalin harmonis berkat dilakukannya pertemuan secara terjadwal dan berkala untuk merancang dan memperbaharui serial KD dan modul yang digunakan dalam penyelenggaraan program SPP-SKS. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum, menjelaskan bahwa.

“Ada workshop ini kemarin workshop penyusunan serial KD kan kita membuat serial untuk yang 4 semester itu bagaimana yang 6 semester itu bagaimana. Serial itu berisi muatan KD KD yang diajarkan, misalkan yang 6 semester selama satu semesternya ada 6 KD, kalau yang 4 semester satu semesternya bisa sampai 9 KD

jadi itu yang namanya serial. Kemarin itu kolaborasi antara 6 sekolah penyelenggara SPP-SKS. kemudian yang kedua penyusunan modul, modul SPP-SKS jadi modul itu memang dikhususkan untuk sekolah-sekolah penyelenggara SPP-SKS.”(SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Selain melakukan studi wawancara dengan beberapa informan, peneliti juga melakukan studi observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan perencanaan program SPP-SKS yang ada di SMPN 1 Krian. Peneliti mengamati jika SMPN 1 Krian sedang mempersiapkan konsep merdeka belajar di dalam penerapan program SPP-SKS di sekolah dengan mengikuti kegiatan Workshop Pengembangan Modul Merdeka Belajar Bagi Sekolah SPP-SKS Jenjang SMP Kab. Sidoarjo. Selain itu ada beberapa kegiatan workshop lain yang telah diikuti Kepala Sekolah beserta para jajarannya, dan guru yang bertujuan untuk perencanaan pelaksanaan program SPP-SKS yang lebih baik lagi di SMPN 1 Krian seperti: workshop penguatan pengelolaan SPP-SKS jenjang SMP Kab. Sidoarjo-Kab. Banyuwangi, workshop penguatan kurikulum SPP-SKS dan penulisan modul SPP-SKS SMP Negeri Kab. Sidoarjo.

SMPN 1 Krian selalu berusaha mendukung dan mengikuti program pemerintah dalam memberikan pelayanan pendidikan. Kegiatan serupa yang diikuti SMPN 1 Krian untuk mendapat pengimbasan pengembangan SDM sekolah dari sekolah penggerak salah satunya adalah dengan memperbaharui visi sekolah yang mengarah pada konsep merdeka belajar dan dilanjutkan dengan beberapa kegiatan pertemuan seperti pada kegiatan *In House Training* “Sekolah Efektif dan Implementasi Merdeka Belajar”

Pada saat setelah pelaksanaan PPDB, SMPN 1 Krian melakukan sosialisasi kepada peserta didik baru dan wali murid mengenai program SPP-SKS yang diterapkan di SMPN 1 krian. Sebelum adanya pandemi sosialisasi dilakukan secara serentak dengan mengundang wali murid ke sekolah, namun di masa pandemic seperti saat ini sosialisasi dilakukan secara bertahap dan secara online. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lamiti selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan.

“Kalau sebelum pandemi begitu anak diterima langsung orang tua diundang untuk sosialisasi. Kemudian setelah pandemi, pandemi awal kita sosialisasikan juga tapi per tahap, kan PPDB nya itu kan per tahap juga. Terakhir kemarin tahun 2021 sosialisasi kita secara online melalui zoom karena tidak memungkinkan kita mengundang orang tua, jadi itu kan covid lagi tinggi-tingginya bulan juli itu ya jadi sosialisasinya secara online lewat zoom, kemudian kita sosialisasikan program kita” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Setelah dilakukan sosialisasi oleh sekolah, perencanaan program SPP-SKS yang dilakukan SMPN 1 Krian selanjutnya adalah melakukan pemetaan kelas belajar sementara untuk peserta didik baru melalui beberapa tes. Lebih jelasnya Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah mengungkapkan. “garis besarnya di awal penerimaan anak-anak diadakan pemetaan tes psikologi, potensi akademik dan sejenisnya.” (SNK/W/KS.I/05-11-2021)

Lebih lanjut Ibu Lamiaty selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan hal yang sama, yang menjelaskan.

“Pertama ya kita adakan tes penempatan mbak tes IQ, jadi tes IQ itu awal setelah anak diterima kemudian kita bekerja sama dengan pihak luar itu kemudian kita adakan tes mata pelajaran (TMP), dan tes potensi akademik. Kemudian setelah ketemu itu kita kelompokkan sementara, jadi kita buat kelompok kelas sementara”.

(SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Hasil tes digunakan sebagai alat pengelompokan peserta didik ke dalam kelas belajar sementara sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selama 2 bulan di dalam kelas sementara, peserta didik diberlakukan sesuai dengan cara belajar pada hasil tes yang diperolehnya untuk melihat ketahanan dan perkembangan belajarnya. Terutama bagi para peserta didik yang akan mengikuti program

percepatan 4 semester di SMPN 1 Krian, berkaitan dengan hal ini Ibu Lamiaty selaku Waka Kurikulum menjelaskan.

“Jadi yang kita siapkan di program 4 semester itu ada dua kelas awalnya kelas VII-A dan VII-B. Kemudian dianalisa lagi, jadi setelah 2 bulan dianalisa lagi dilihat dari nilai-nilai ulangan harian, nilai PTS, baru kemudian kita gabungkan dengan yang awal tadi, kemudian kita tetapkan anak-anak yang 4 semester. Dari 2 kelas A B yang kita pilih itu biasanya hanya 1 kelas. jadi tadinya di A kalau misalkan selama 2,5 bulan itu tidak bisa memenuhi syarat, lambat belajarnya turun ke B, yang B ada yang cepet ada yang pintar bisa dinaikan ke A.” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Sebelum diputuskan pada kelas penempatan sesuai dengan minat & potensi peserta didik. Sekolah memberikan sosialisasi atau pengarahan khusus kepada peserta didik dan wali murid yang berpotensi melanjutkan pendidikannya ke dalam program belajar 4 semester, karena peran dan komitmen orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak 4 semester sangat penting. Lebih jelasnya Ibu Lamiaty selaku Waka Kurikulum mengungkapkan.

“setelah PTS kan sudah terbentuk sudah kita tetapkan anak-anak yang 4 semester, kemudian kita undang juga orang tuanya yang 4 semester kita beri penjelasan-penjelasan bahwa untuk anak-anak 4 semester karena pembelajarannya di percepat itu kita mohon dukungan ke orang tua gitu.” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS mengungkapkan hal yang sama, dengan menyampaikan. “Kita juga mengundang orang tua untuk menanyakan kesanggupannya dalam memberikan support kepada anak-anaknya jadi ada kesepakatan, anak setuju orang tua setuju kita jalan” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

2. Pelaksanaan Program SPP-SKS di SMP Negeri 1 Krian

SMPN 1 Krian merupakan sekolah jenjang menengah pertama di Sidoarjo yang memberikan pelayanan pendidikan dengan berorientasi pada kebutuhan masyarakat terutama peserta didiknya, salah satunya dengan menerapkan program SPP-SKS dimana tujuan dari program ini adalah memberikan wadah dari keberagaman potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah.

“Sekolah Penyelenggara Program Sistem Kredit Semester atau SPP-SKS itu mengakomodasi regulasi tentang keberagaman kompetensi peserta didik, jadi tujuannya adalah memfasilitasi beragamnya peserta didik ada yang baik, ada yang cerdas istimewa, ada yang sedang, dan ada yang *slow learner* atau belajarnya lambat.” (SNK/W/KS.I/05-11-2021) Program SPP-SKS yang diselenggarakan SMPN 1 Krian, disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah yakni dengan mengutamakan pada program percepatan. Berkaitan dengan hal tersebut bapak Ismuni selaku kepala sekolah mengungkapkan. “Yang utama umumnya di sekolah ini tuntutan masyarakat itu untuk anak-anak yang cerdas istimewa maka bisa difasilitasi untuk 4 semester.” (SNK/W/KS.I/05-11-2021)

Lebih lanjut Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum menjelaskan pola program SPP-SKS yang diterapkan di SMPN 1 Krian, dengan menyatakan.

“Kalau pola yang kita ikuti itu dikelompokan jadi untuk anak-anak yang 4 semester dikelompokan jadi 1 kelas, kemudian yang 6 semester itu ada beberapa kelas mbak ada 9 kelas, yang 8 semester tidak ada. Tidak laku ya jadi tidak ada yang berminat untuk masuk ke 8 semester kalau disini” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

SMPN 1 Krian dalam membagi jumlah beban belajar menerapkan sistem semi paket, sehingga setiap mata pelajaran dan beban belajar yang ditempuh peserta didik sudah di kelompokkan oleh sekolah di setiap semesternya baik untuk program belajar 4 semester maupun 6 semester. Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum menyampaikan.

“kita itu kan modelnya itu hampir seperti paket tidak seperti di Perguruan Tinggi, kalau di

Perguruan Tinggi kan tiap semester yang keluar itu kan mapelnya beda. Ya kalau di SMP kan modelnya hampir sama seperti paket hanya paketnya ya itu pelajarannya ya itu yang keluar di setiap semester ya ada PKN, IPA, dan lain-lain” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Dalam melaksanakan program SPP-SKS SMPN 1 Krian mendapat dana bantuan dari pemerintah untuk mendukung seluruh kegiatan program ini. Terkait dengan sumber dana yang digunakan SMPN 1 Krian di dalam pelaksanaan program SPP-SKS, Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum menyampaikan. “Ada dari Dinas mbak, tetap dari Dinas bukan dari kita dari Dinas itu ada namanya BOS SPP-SKS.” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Kegiatan-kegiatan program SPP-SKS yang diselenggarakan oleh SMPN 1 Krian meliputi segala aktivitas yang dilakukan di dalam maupun diluar sekolah oleh seluruh warga sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum menjelaskan.

“Ini mbak kita itu semuanya SPP-SKS baik yang 4 semester, 6 semester itu semuanya sudah masuk SPP-SKS. Kejadiannya ya banyak ya seperti kalau kegiatan di kesiswaan itu ya ada peringatan-peringatan PHBI, PHBN, kemudian ada pemilihan ketua OSIS itu semuanya kan masuk SPP-SKS mbak. Lalu untuk program internal kita saja itu ada English camp, kita ambilkan anak-anak 4 semester untuk melengkapi ketangguhan, kemandirian. Ada outbound, ada ODL juga. Jadi kan ODL, outbound, English camp itu kan maksud kita itu untuk melatih kemandirian dan ketangguhan anak-anak karena anak-anak itu kan tidak hanya butuh pintar kompetensinya mereka juga harus tangguh, harus mandiri, harus tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya. Tapi karena pandemic ini kegiatan-kegiatan yg diluar sekolah ini tidak mungkin kami laksanakan mbak, padahal tahun-tahun sebelumnya rutin slalu kita adakan.” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Sementara itu peserta didik 2 yang bernama Joice Atha Kirana juga mengungkapkan hal yang sama terkait dengan adanya beberapa kegiatan yang ditiadakan akibat adanya pandemic, dengan menjelaskan.

“Ada kak ODL kelas VII, VIII, IX tapi ini tahun saya belum dilaksanakan sama sekali kak dari kelas VII karena pandemi, dan baru akan dilaksanakan tahun ini untuk kelas IX nya. Kalau tahun-tahun sebelumnya itu ODL kelas

VII ke Malang, kelas VIII ke Jogja, kelas IX ke Bali kak lalu ada tugas nya juga mengamati sekitar gitu dibuat laporan. Dulu waktu saya kelas VII sebelum pandemi itu juga ada English Conversation jadi kaya kelas gitu kak setelah pulang sekolah wajib, lalu waktu kelas VIII nya boleh ikut boleh tidak. Kalau kegiatan English camp dan outbound itu untuk anak 4 semester saja kak saya ngga pernah mengikuti.” (SNK/W/PD2.J/15-11-2021)

Saat ini kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMPN 1 Krian adalah pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan jumlah peserta didik yang masuk 50% dari jumlah keseluruhan dengan durasi pembelajaran maksimal 6 jam. Sedangkan pembelajaran daring menggunakan Whatsapp Grup. Metode mengajar yang digunakan guru di dalam pembelajaran disesuaikan dengan KD dan menuntut peserta didik untuk aktif mencari informasi secara mandiri, hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ibu Hernawati selaku salah satu guru pengajar, yang menjelaskan terkait metode mengajar yang digunakan pada pembelajaran di program SPP-SKS.

“Nah ini ada eksperimen, kalau ceramah jarang kita, ya penugasan, ya pembelajaran langsung itu yang kita pakai. Jadi kontekstual biasanya, Ya banyak sih yang kita gunakan inkuiri juga tergantung KD nya juga mbak, tapi yang jelas itu anak-anak banyak menggali informasi sendiri kebanyakan” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

Hasil pengamatan peneliti di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring maupun luring, peserta didik dituntut mampu untuk belajar secara mandiri dan mencari sumber belajar tambahan lain di luar buku paket yang digunakan salah satunya adalah menggunakan modul belajar yang telah disusun pada kegiatan workshop bersama sekolah penyelenggara SPP-SKS lainnya jenjang SMP di Kab. Sidoarjo, Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS, menyampaikan. “kalau belajar secara mandiri ya anak-anak menggunakan modul itu mbak kalau UKBM tidak ada disini” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

Pendampingan kegiatan pembelajaran di luar jam belajar juga dilakukan oleh SMPN 1 Krian terhadap peserta didik 4 semester, namun kegiatan ini terpaksa harus ditiadakan selama masa pandemic. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS, yang menjelaskan.

“Kalau dulu itu ada mbak sebelum pandemi sekarang tidak diperbolehkan itu, dulu ada pendampingan seperti kelas tambahan di luar jam pembelajaran untuk siswa 4 semester jadi yang belum tuntas di remidi kemudian yang sudah tuntas ada pengayaan, terus ada tambahan materi baru itu dulu di sore hari” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

Program SPP-SKS yang dilaksanakan SMPN 1 Krian didukung oleh beberapa faktor pendukung sebagaimana yang disampaikan Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah, yang menjelaskan. “Faktor pendukungnya dari kepedulian wali murid, komite, dan pemangku kepentingan atau stakeholder, kemudian sarpras cukup memadai, kemudian IMTIQ itu loh kemampuan awal dari lulusan dari SD” (SNK/W/KS.I/05-11-2021)

Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS juga menyampaikan hal senada terkait faktor pendukung pelaksanaan program SPP-SKS, dengan menyampaikan. “sekolah sangat mendukung sekali malah menyiapkan sarana dan prasarana.” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

Sementara itu, faktor penghambat di dalam pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian adalah adanya pengaruh kepada peserta didik dari lingkungan luar. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah, yang menjelaskan. “Faktor penghambatnya itu pengaruh lingkungan, terus motivasi dari dalam siswa hambatannya yang paling banyak itu” (SNK/W/KS.I/05-11-2021)

Hal senada juga disampaikan Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS, dengan menjelaskan.

“Biasanya ya anak-anak itu HP itu lo, kebanyakan dari situ mesti orang tua itu mengeluhnya tentang anaknya kebanyakan HP di rumah itu. Cuman ya itu masalahnya dari eksternal, biasanya dari rumah kok kendalanya itu. Ada satu kasus gitu mbak anak ini kan biasanya rajin ya katakanlah, akhir-akhir ini kok agak ndleor gitu lo terus orang tuanya saya chat. Akhirnya menyampaikan bahwa anaknya ini katut si A, nah memang si A ini memang menggandol yang sering saya ajak konsultasi itu si A gitu loh. Jadi ini mempengaruhi temannya ini tadi ngajak agak glendot gitu lo. (SNK/W/G.H/04-11-2021)

SMPN 1 Krian memiliki sebuah aplikasi bernama KEJARO, sebagai aplikasi pendukung pelaksanaan program SPP-SKS sejak tahun 2019 yang berfungsi untuk membantu kesulitan

belajar peserta didik. Terkait dengan hal ini Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Krian menjelaskan.

“Kalau kesulitan belajar alhamdulillah di SMPN 1 Krian ini ada program KEJARO yaitu Kelompok Belajar Online jika di kelas itu gurunya anak-anak merasa tidak cocok itu bisa meminta guru mapel sejenis guru lain melalui KEJARO. Itu anak-anak bisa milih guru sendiri untuk pendampingannya. KEJARO itu sejak tahun 2019. Anak-anak bisa berkonsultasi melalui KEJARO pada guru yang sejenis misalnya seperti itu. Ini sebagai wujud keterbukaan pengelolaan artinya bapak ibu guru tidak boleh punya rasa tidak cocok, tidak disukai, tidak boleh seperti itu mbak cica” (SNK/W/KS.I/05-11-2021)

Ibu Herna selaku Koordinator SPP-SKS juga menambahkan terkait latar belakang adanya aplikasi KEJARO yang digunakan SMPN 1 Krian, dengan menjelaskan.

“Ini awalnya KEJARO itu yang kita bikin itu berdasarkan keluhan anak-anak, suka tidak suka pada guru-guru tertentu dan mereka itu merasa kalau anak 4 semester itu diajar guru yang enak-enak. Jadi keinginannya untuk diajar guru favoritnya itu nggak kesampean akhirnya kami membuat KEJARO itu jadi anak-anak itu bisa konsultasi. Misalnya anak-anak nggak suka sama guru A ya, diajarkan otomatis nggak masuk ya dia nggak bisa nanti dia bisa konsultasi sendiri pada guru yang diinginkan di KEJARO itu jadi minta bimbil apa terserah mereka memilih gurunya siapa yang dikehendaki seperti itu. jadi ya bisa membantu kesulitan belajar anak-anak juga atau jika ada yang ingin menambah materi bisa.” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

Dengan adanya program SPP-SKS yang diterapkan di SMPN 1 Krian dalam memberikan wadah dan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki, dapat membangun iklim belajar yang kompetitif di antara peserta didik 4 semester dan 6 semester. Sehingga kompetensi lulusan yang dihasilkan juga akan terus meningkat, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah, yang menjelaskan.

“Anak-anak semakin kompetitif dan insyaallah sesuai dengan regulasi. Anak-anak 4 semester itu hampir semua masuk di sekolah yang diinginkan. Bahkan dampaknya mempengaruhi pada kelas-kelas 6 semester menjadi motivasi

dari teman sebayanya, yang kelas 6 semester pun juga tidak kalah prestasinya cuma rata-rata yang 4 semester 100% masuk di negeri yang diinginkan”. (SNK/W/KS.I/05-11-2021)

Sebuah inovasi dari pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian ialah peserta didik 4 semester diwajibkan mampu menyusun Karya Tulis Ilmiah sederhana. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum, yang menjelaskan.

“Oh iya ada mbak jadi anak-anak yang 4 semester harus bisa membuat laporan penelitian sederhana, laporan penelitian ilmiah sederhana dan itu sudah berjalan kemarin itu juga sudah. Ini suatu inovasi tersendiri dari kami mbak di SMPN 1 Krian sejak dari tahun 2018. (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Kedepannya inovasi dari pelaksanaan kegiatan penelitian sederhana yang telah dilakukan ini akan dikembangkan dan diberlakukan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi seluruh peserta didik SMPN 1 Krian. Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS, yang menjelaskan.

“untuk KTI itu kedepannya insyaallah tahun depan kita berlakukan semuanya nggak hanya 4 semester, 6 semester juga harus kita ajari untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah Sederhana karena sekolah kita kan SKS berbeda dengan yang lain-lainnya, kemudian yang 4 semester wajib presentasi KTI nya itu nanti di depan orang tua pada waktu pengambilan raport. Kalau yang 6 semester cukup membuat saja karena ini masih kita rintis masih awal nantinya kedepan kalau sudah lancar kita berlakukan sama harus presentasi. Jadi rencana kedepannya ini itu dijadikan sebagai syarat kelulusan, sebelum mereka ujian akhir harus sudah selesai.” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

3. Evaluasi Program SPP-SKS di SMP Negeri 1 Krian

Evaluasi dilakukan secara sistematis dan terjadwal oleh sekolah dengan kegiatan supervisi pada beberapa hal, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS, yang menjelaskan.

“Evaluasi ya dilakukan oleh pihak sekolah setiap triwulan mbak, supervisi ini kan dari gurunya yang disupervisi, sarana dan prasarannya, kemudian siswanya juga kita evaluasi terus mbak misalnya anak-anak ini kan kritis-kritis kadang anak-anak itu lapor langsung ya kita catat saja, kadang juga lapor ke BK nah itu kita evaluasi ada apa dengan guru ini nanti kita ambil tindakan di semester

berikutnya kan tidak bisa kan di tengah jalan” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

Dalam penentuan dan penetapan peserta didik pada program percepatan 4 semester, sekolah perlu melakukan evaluasi dan analisis terkait kemampuan dan kesiapan peserta didiknya. Sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum, yang menyampaikan.

“Biasanya ini mbak awal-awal penentuan itu juga dikumpulkan wali-wali kelas itu jadi kita evaluasi misalkan anak yang kita siapkan di 4 semester bagaimana anak ini kita duduk bersama-sama dengan wali kelas dan guru pengajar. Jadi apakah anak ini bisa dilanjutkan ditetapkan di 4 semester atau turun itu ada. Di program SPP-SKS itu ada istilah promosi dan degradasi, jadi anak-anak yang nilainya bagus, nilainya di atas rata-rata 91 jadi minimal 92 rata-rata seluruh mapel itu bisa dipromosikan ke 4 semester dengan catatan dia harus mampu menempuh KD-KD yang belum diajarkan. Masalahnya kan yang di 4 semester itu sudah mendahului KD-KD nya misalkan yang kelas VIII yang 6 semester itu masih sampai KD berapa ini yang kelas VIII 4 semester sudah sampai KD kelas IX. Jadi ya kalau mau dipromosikan ke 4 semester ya dia harus mengejar KD-KD yang belum diajarkan tapi itu kalau misalkan sudah semester 3 itu kan sudah sangat ketinggalan sekali kita tidak pernah melakukan promosi di semester itu.” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Kegiatan evaluasi juga dilakukan SMPN 1 Krian untuk mengetahui kendala-kendala dalam usaha pencapaian tujuan program SPP-SKS, dengan mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah, mengungkapkan. “Tidak setiap tahun bahkan setiap semester, waktu kegiatan PAS itu.” (SNK/W/KS.I/05-11-2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum, yang mengatakan. “Evaluasinya ya sama mbak ada PTS, PAS sama.” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Selain itu juga ada kegiatan remidi dan semester pendek, yang dilaksanakan sebagai kegiatan penuntasan hasil evaluasi belajar peserta didik sesuai dengan KKM yang berlaku di SMPN 1 Krian. Terkait hal ini Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS, menjelaskan.

“SP itu pelaksanaannya setelah ulangan semester untuk semua baik yang 4 semester maupun 6 semester, anak-anak yang belum tuntas maka kita ikutkan SP untuk memenuhi KKM jadi liburan itu mbak desember akhir biasanya sampai januari awal pokoknya sebelum masuk semester berikutnya. Kalau remidi beda mbak, kalau remidi ini kita ada pekan remidi. Pekan remidi ini kita laksanakan 2 bulan sekali jadi yang belum tuntas kan kita evaluasi terus kita analisis kita lakukan remidi. Remidi ini kita lakukan dengan batas 2-3 kali sebelum PTS nanti kan kita remidi sehingga pada raport PTS kan sudah tuntas, terus yang kedua sebelum ulangan semester akhir ini, Lalu terakhir kita berikan tugas biasanya kalau nilainya tetap kurang setelah di remidi berulang kali. Jadi remidi ini dari ulangan harian kan, ulangan harian bapak ibu guru sudah melakukan dianalisis setelah dianalisis nanti kan ada remidi ada yang tuntas, ada yang belum kan gitu ya. Nah yang belum tuntas ini yang kita lakukan remidi biasanya kita kumpulkan dulu sih, nggak tiap KD kita kumpulkannya makanya setiap semester ini pekan remidi ada 2x.” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

Sementara itu, Peserta didik 1 yang bernama Kalyana Larasati menambahkan jika kegiatan semester pendek dapat dilakukan untuk penambahan beban belajar, dengan menyatakan. “Kalau semester pendek bisa kak kalau ada anak yang ambis dan pengen nambah beban belajarnya lebih banyak dari teman-teman yang lain, pengen cepet-cepet lulus gitu kak. Tapi kalau yg ingin nambah ini harus atas persetujuan guru mapelnya dulu.” (SNK/W/PD1.K/15-11-2021)

Aplikasi KEJARO juga dimanfaatkan dalam kegiatan evaluasi belajar, hal ini disampaikan oleh peserta didik 1 yang bernama Kalyana Larasati, dengan menjelaskan. “Biasanya kalau buka KEJARO itu buat ulangan waktu PAS sama PTS nanti ada list-list ulangannya, jam berapa sampai jam berapa, terus ulangan apa gitu.” (SNK/W/PD1.K/15-11-2021)

Peserta didik 2 yang bernama Joice Atha Kirana, menyampaikan adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara peserta didik program 4 dan 6 semester dengan menyampaikan. “Beda, dari nilainya aja udah beda kak. Meskipun dari kelas B sampai J (kelas 6 semester) itu tetep pasti ada anak yang pintar. Tapi kalau nilainya jelas bagus anak 4

semester kak” (SNK/W/PD2.J/15-11-2021)

Perbedaan nilai ini disebabkan oleh KKM yang berlaku di setiap program belajar tidak sama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS yang mengatakan. “KKM antara anak 4 semester dan 6 semester berbeda”. (SNK/W/G.H/04-11-2021) Lebih Lanjut, peneliti juga melakukan studi dokumentasi di lapangan terkait nilai KKM pada Kartu Hasil Studi peserta didik untuk KKM kelas 4 semester adalah 85, sedangkan untuk kelas 6 semester KKM nya adalah 78.

4. Aktor (Pelaksana) yang Berperan Dalam Penerapan Program SPP-SKS di SMP Negeri 1 Krian

Aktor yang berperan dalam penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian berasal dari pihak internal maupun eksternal sekolah, yang meliputi : a) Waka kurikulum, b) Koordinator SPP-SKS, c) Wali kelas dan Guru pengajar, d) BK, e) Orang tua, dan f) Komite sekolah.

1) Waka Kurikulum

Kegiatan program SPP-SKS merupakan bagian dari kegiatan pengajaran yang di bawah arahan dari Waka Kurikulum, sebagaimana ungkapan Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah, yang menyampaikan. “Pengorganisasian program berada di bawah Waka Kurikulum, kemudian dibentuk penanggung jawab khusus program SPP-SKS secara umum ya masuk di Waka Kurikulum.” (SNK/W/KS.I/05-11-2021)

2) Koordinator SPP-SKS

Berkaitan dengan pernyataan Pak Ismuni sebelumnya bahwa pengelolaan program SPP-SKS di limpahkan kepada Koordinator tingkat sekolah yang dibawah oleh Waka Kurikulum. Bapak Ismuni menyampaikan. “Di SMPN 1 Krian saya serahkan kepada bunda Dra. Hernawati, M.Pd.” (SNK/W/KS.I/05-11-2021)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Lamiaty selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan. “Ada tim pelaksanaanya kalau di tingkat sekolah mbak ada koordinator, koordinator SPP-SKS nanti yang menangani itu. Iya bu Herna sendirian sama saya”. (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

3) Wali kelas dan Guru pengajar

Ibu Lamiaty selaku Waka Kurikulum menyampaikan bahwa wali kelas berperan sebagai aktor pada pelaksanaan program SPP-

SKS di tingkat kelas, dengan mengatakan. “kemudian kalau di tingkat kelas kan ada wali kelas ada pembimbing akademik”. (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Dalam menentukan Guru pengajar dan Wali kelas untuk program percepatan 4 semester dilakukan dengan lebih selektif. Yakni dipilhkan guru-guru yang aktif dan memiliki kepedulian yang tinggi dalam memantau, memperhatikan, serta mengingatkan perkembangan belajar anak agar dapat mengikuti proses belajar yang cepat dan tidak tertinggal dengan teman-teman lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ibu Lamiaty selaku Waka Kurikulum, yang menjelaskan.

“Kita pilihkan mbak, begitu juga wali kelasnya kita pilih guru-guru yang memiliki kompetensi yang aktif yang peduli. Kan ada 2 tingkat kelas 8 sama kelas 7, kelas 8 ini nantikan cuma 3 bulan sudah naik ke kelas 9 ya misalkan IPA kita siapkan 2 orang, kalau misalkan satu mapel Seni budaya kompeten semua ya kita gilir, kalau matematika ada 6 orang yang kompeten itu 3 orang ya 3 orang itu kita gilir. Yang menentukan itu biasanya ya saya sama bu herna koordinator SPP-SKS saya kurikulumnya.” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Peserta didik 2 yang bernama Joice Atha Kirana, menambahkan peran Wali kelas dalam memberikan motivasi dalam meningkatkan semangat belajar, dengan menyampaikan. “Iya kak biasanya waktu jam pelajarannya beliau, baru beliau mengingatkan tugas-tugas kami yang belum diselesaikan, ditambah lagi semangat belajarnya ya nak gitu gitu kak.”(SNK/W/PD2.J/15-11-2021)

Peran Wali kelas juga sebagai pendamping peserta didik ketika mengalami kesulitan belajar. Terkait hal tersebut Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS sekaligus Wali kelas di kelas 4 semester menyampaikan. “Jadi selalu betul-betul kita dampingi anak-anak ini, bapak ibu guru lain juga biasanya sering lapor ke saya “Bu anak ini lo kok gini ya, nggandol dewe bu” kan saya selaku wali kelasnya gitu mbak. Kita sebagai wali kelas juga menghubungi wali murid anak

ini begini harus kita lebih perhatikan.” (SNK/W/G.H/04-11-2021)

SMPN 1 Krian berusaha memfasilitasi dan membantu memberikan solusi terhadap permasalahan kesulitan belajar peserta didiknya, salah satunya ialah dengan adanya peran guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Peserta Didik 2 yang bernama Joice Atha Kirana, yang menjelaskan.

“Ada kak, beberapa guru mapel memperbolehkan siswa bertanya materi yang kurang dipahami di luar jam pembelajaran atau boleh mengadakan pembelajaran sendiri dengan guru mapel yang bersangkutan di luar jam sekolah seperti ada tambahan pembelajaran gitu kak konsepnya. “kalau masih belum paham, ayo kita sama-sama belajar lagi di jam waktu yang berbeda kalau ada jam kelas kosong” (SNK/W/PD2.J/15-11-2021)

Keterlibatan banyak peran Wali kelas dan guru di dalam pelaksanaan program SPP-SKS di kelas, memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat mengevaluasi dan menentukan peserta didik program percepatan 4 semester menggunakan sistem promosi dan degradasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum, dengan menjelaskan.

“Jadi anak-anak yang nilainya tidak memenuhi syarat diturunkan yang nilainya memenuhi syarat di naikan ke 4 semester. Itu dapat dilakukan oleh wali kelas dan guru pengajar, kan yang tau kan guru pengajarnya guru bidang studinya.” (SNK/W/WK.L/09-11-2021)

4) BK

Keterlibatan peran guru BK dalam pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian, ditunjukkan melalui adanya kerja sama yang dibangun dengan wali kelas untuk memediasikan permasalahan belajar peserta didik kepada orang tua maupun pihak sekolah. Ibu Lamiati selaku Waka Kurikulum, menyampaikan. “Ada sama BK juga, jadi antara wali kelas, BK itu kan selalu koordinasi”

(SNK/W/WK.L/09-11-2021)

Keterangan lebih lanjut juga disampaikan oleh Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS dan guru pengajar, yang menjelaskan.

“Kita banyak melibatkan BK mbak, jadi ada masalah kita ke BK sebelum dan sesudah penetapan peserta didik 4 semester itu kita terus bekerja sama dengan BK. Kadang kan saya kalau menggali informasi dari anak secara langsung itu gak mau ngomong, jadi saya berikan saja ke BK yang lebih sabar nanti mungkin ketemu permasalahannya apa, lalu saya koordinasi dengan BK kemudian dibicarakan dengan orang tua, terakhir saya temukan anak dengan orang tua masalah selesai sudah.”(SNK/W/G.H/04-11-2021)

Peserta didik 2 yang bernama Joice Atha Kirana, juga mengungkapkan. “kalau ada kesulitan pembelajaran atau gurunya nggak enak gitu juga disuruh konfirmasi ke BK jadi nanti guru BK nya yang menyampaikan ke guru mapelnya bantu mengkomunikasikan.” (SNK/W/PD2.J/15-11-2021)

5) Orang tua

Dalam pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian membutuhkan peran penting orang tua dalam memberikan dukungannya baik dalam bentuk materi maupun non materi kepada proses pendidikan anak-anak mereka. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah menyampaikan, yang menjelaskan. “Peran orang tua disini juga sangat besar sekali: 1) motivasi, 2) pendanaan, 3) kerjasama. Ada dana, ada motivasi tapi orang tuanya sibuk terus diundang ke sekolah juga tidak datang itu artinya kerjasamanya kurang. Tapi insyaallah sudah terjalin dengan baik kalau di SMPN 1 Krian.”(SNK/W/KS.I/05-11-2021)

Lebih lanjut, Ibu Hernawati selaku Koordinator SPP-SKS, menyampaikan hal yang sama, yang menjelaskan.

“kesanggupan orang tua juga penting, jadi dukungan orang tua sangat kami butuhkan karena kalau orang tua tidak

memfasilitasi dari rumah ya sulit karena ini kan memang kebutuhannya anak-anak, terus konsentrasi belajarnya harus benar-benar diperhatikan. Terkadang orang tuanya yang datang ke saya itu anaknya malu.”(SNK/W/G.H/04-11-2021)

6) Komite sekolah

Komite sekolah sebagai lembaga masyarakat yang berperan dalam memberikan masukan kebijakan pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, tak terkecuali di SMPN 1 Krian komite sekolah juga berperan dalam memberikan sumbangsih pemikiran pada kebijakan pelaksanaan program SPP-SKS. Terkait hal ini Bapak Ismuni selaku Kepala Sekolah, menyampaikan. “Peran komite insyaallah berdiskusi menyusun rencana anggaran bersama pihak sekolah (kepala sekolah dan dewan gurunya.” (SNK/W/KS.I/05-11-2021)

Pembahasan

Peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan dengan mengkaitkan kajian teori yang relevan sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Studi Kasus Implementasi Program Satuan Pendidikan Penyelenggara–Sistem Kredit Semester (SPP-SKS) di SMPN 1 Krian”.

1. Perencanaan Program SPP-SKS di SMP Negeri 1 Krian

Berawal dari penunjukan oleh Dinas untuk menyelenggarakan program SPP-SKS pada tahun 2016, selanjutnya SMPN 1 Krian melakukan perencanaan pelaksanaan program dengan merumuskan dokumen dan perangkat pembelajaran melalui pengimbasan dari sekolah-sekolah lain jenjang SMP di Kab. Sidoarjo yang telah terlebih dahulu menerapkan program SPP-SKS, namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan ciri khas yang dimiliki SMPN 1 Krian. Hal ini sejalan dengan pendapat Dolong (2016:67) yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu tindakan untuk membebaskan suatu kegiatan agar berjalan dengan baik, dapat disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut Direktorat Pembinaan SMP (2016:11) dalam buku Panduan Penyelenggaraan SKS di SMP

menjelaskan jika hal-hal yang harus dipersiapkan dalam penyelenggaraan program SPP-SKS meliputi aspek fisik dan non fisik, pada hasil temuan peneliti di lapangan, SMPN 1 Krian telah memenuhi persiapan penyelenggaraan program SPP-SKS baik dalam aspek fisik maupun non fisik. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi yang layak pada sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 1 Krian dan telah memenuhi standar yang tertuang pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), pernyataan ini juga didukung dengan hasil data penelitian yang telah dilakukan dalam mengamati kondisi objektif sekolah. Persiapan non fisik yang telah dilakukan SMPN 1 Krian selain perumusan dokumen dan perangkat pembelajaran seperti penyusunan kurikulum belajar sekolah untuk peserta didik program 4 semester maupun 6 semester. Juga dilakukan melalui kegiatan workshop, seperti workshop pengembangan modul, workshop penguatan pengelolaan, dan workshop penguatan kurikulum yang dilaksanakan bersama-sama dengan 5 sekolah.

Salah satu butir menimbang pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyampaikan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Dengan demikian, kegiatan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian yang saat ini telah berjalan kurang lebih selama 5 tahun, melakukan perencanaan dalam tahap pengembangan program yang dilakukan melalui pengimbasan dari sekolah penggerak dengan tujuan terintegrasikannya konsep merdeka belajar pada proses pembelajaran yang berlangsung dengan peningkatan SDM sekolah melalui pelatihan dan pendampingan.

Hasil temuan di lapangan memperlihatkan adanya perencanaan pengintegrasiaan konsep merdeka belajar pada pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1

Krian dengan menjadi sekolah efektif. Melalui pengimbasan pengembangan SDM sekolah yang diberikan oleh sekolah penggerak pada kegiatan *In House Training* selama 2 hari, mendukung temuan dan pernyataan Syafi'i (2021:48) dalam penelitiannya yang menyampaikan bahwa adanya peran sekolah penggerak dalam memberikan transformasi yang diharapkan tidak hanya sebatas pada satuan pendidikan, tetapi juga dapat memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan dapat menjadi secara luas dan terlembaga untuk menciptakan profil pelajar pancasila.

Pada buku Panduan Penyelenggara SKS di SMP juga memaparkan bahwa kegiatan sosialisasi merupakan salah satu tahap persiapan program SKS yang dilaksanakan di SMP, sosialisasi diberikan kepada anggota komunitas sekolah (guru, peserta didik, tenaga kependidikan), masyarakat, orang tua, dan stakeholder dengan tujuan seluruh elemen sekolah dapat memahami maksud dan tujuan dari penyelenggaraan program dan bersinergi bersama-sama dalam menyelenggarakan program secara optimal. Hal ini sebagaimana yang di paparkan oleh (Direktorat Pembinaan SMP, 2016:19).

Temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan SMPN 1 Krian kepada peserta didik baru dan orang tua terkait pelaksanaan program SPP-SKS pada pembelajaran yang dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan dengan harapan orang tua dapat memberi dukungan dan kepeduliannya terhadap proses belajar yang diikuti peserta didik selama di SMPN 1 Krian.

Sebuah internalisasi kebijakan perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, yang dilakukan dengan memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain: (1) Waktu yang diberikan dalam sosialisasi relatif singkat dikarenakan akan memasuki tahap implementasi, (2) Hasil kegiatan sosialisasi kurang memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pihak-pihak yang akan terlibat dalam implementasi terkait isi atau substansi kebijakan yang akan dilaksanakan, dan (3) Untuk memastikan kembali bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan mengetahui peranannya masing-masing (Herdiana, 2018:21). Sejalan dengan hal ini perencanaan

program SPP-SKS yang dilaksanakan di SMPN 1 Krian melakukan internalisasi program.

Kegiatan internalisasi yang dimaksudkan di sini adalah adanya pemberian arahan atau penguatan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua yang berpotensi menempuh program percepatan 4 semester, bertujuan untuk memastikan peserta didik dan orang tua yang mengikuti program percepatan memahami tugas dan kewajibannya. Sehingga sosialisasi kedua ini dilakukan untuk mengkonfirmasi minat dan kesanggupan dari peserta didik dan orang tua untuk menuntaskan pendidikannya dengan program percepatan 4 semester dimana jadwal belajar dan gaya belajar yang ditempuh akan lebih cepat dan padat dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Dalam alur kegiatan perencanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian tidak dilaksanakan secara runtut seperti pada buku panduan penyelenggaraan SKS di SMP, sebab penyelenggaraan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian bermula dari penunjukan Dinas pendidikan Kab. Sidoarjo pada tahun 2016 dan bukan dari antusias pengajuan pelaksanaan secara mandiri oleh sekolah. Adapun kegiatan perencanaan yang dilaksanakan sesuai dengan buku panduan penyelenggaraan SKS di SMP ialah terdiri atas sosialisasi program secara internal maupun eksternal, mempersiapkan perangkat lunak dan perangkat keras, serta mempersiapkan kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar di dalam program SPP-SKS melalui kegiatan workshop dan sejenisnya.

2. Pelaksanaan Program SPP-SKS di SMP Negeri 1 Krian

Wahyudin (2014:94) menyampaikan dalam bukunya bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan program kurikuler yang dikembangkan pada fase sebelumnya, menunjukkan implementasi dan pengelolaan pembelajaran yang beradaptasi dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik baik dalam aspek intelektual, emosi, maupun psikomotorik. Mendukung pernyataan ini dengan menukil pendapat Fauzi dan Afriansyah (2019:5) yang menyatakan "bentuk dari pelaksanaan kurikulum itu sendiri ialah proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang telah ditetapkan. Sehingga pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar yang

memberikan peluang kepada peserta didik untuk bisa memilih format waktu belajar yang diikuti sesuai dengan potensi, percepatan belajar, dan kesanggupan yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaan program SPP-SKS pada sekolah jenjang menengah pertama harus memenuhi persyaratan sesuai yang ada di dalam buku panduan penyelenggaraan SKS di SMP yakni memiliki akreditasi A “unggul” dari BAN SM dan mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan tingkat Provinsi atau Kabupaten (Direktorat Pembinaan SMP, 2016:11). Sementara saat ini SMPN 1 Krian telah memiliki status akreditasi “A” dengan skor 93 yang dapat dibuktikan pada dokumen profil sekolah. Terkait persyaratan yang kedua yakni surat izin penyelenggaraan program SPP-SKS yang ada di SMPN 1 Krian berpedoman pada PERBUP Sidoarjo No. 25 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Sidoarjo No. 21 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan PPDB Satuan Pendidikan SMP dan SMA Penyelenggara Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sidoarjo.

Adapun temuan pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian dilaksanakan dengan memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik secara heterogen berdasarkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki, dengan menyediakan tiga program belajar (4, 6, dan 8 semester) yang dapat dipilih atas dasar kemampuan dan kemauan dari peserta didik. Dari tiga program belajar yang tersedia (4,6, dan 8 semester) hanya dua program saja yang diminati peserta didik sejak awal pelaksanaan yakni program percepatan 4 semester dan program 6 semester. Pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian memang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, yakni dengan mengutamakan pada program percepatannya agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dan bermutu. Berkaitan dengan temuan penelitian tersebut, memiliki kesesuaian dengan pendapat Kodrat (2019:4) dalam penelitiannya yang berjudul “Urgensi Perubahan Pola Pikir dalam Membangun Pendidikan Bermutu” menyampaikan bahwa syarat sekolah yang bermutu ialah: (1) sekolah dapat memuaskan kebutuhan pelanggan (orang tua peserta didik & masyarakat) dengan melebihi ekspektasi yang mereka berikan, (2) kebutuhan mendasar dari pelanggan (orang tua peserta didik & masyarakat) kepada sekolah

untuk dapat mendidik dan membangun kesadaran peserta didik dapat terlaksana, dan (3) melalui pendidikan yang diselenggarakan, maka peserta didik menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Penerapan program SPP-SKS di jenjang SMP khususnya di SMPN 1 Krian berbeda dengan penerapan SKS pada jenjang SMA maupun Perguruan Tinggi, karena kurikulum yang diterapkan menggunakan pola kontinu sehingga SMPN 1 Krian menerapkan sistem semi paket pada pembagian dan pengelompokan beban belajar peserta didik. Hal ini dilakukan karena peserta didik pada jenjang SMP dirasa belum mampu untuk menentukan secara mandiri jumlah beban belajar yang akan mereka ikuti di setiap semester. Meskipun telah dikelompokkan sekolah, peserta didik SMPN 1 Krian tetap mengisi KRS secara mandiri dengan mendapat bantuan arahan dari Pembimbing Akademik sesuai dengan kategori program belajar yang diikutinya.

Penyelenggaran sebuah program pendidikan pastinya membutuhkan sebuah dana untuk memperlancar kegiatan yang dilaksanakan, menurut Sugandi (2011:137) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa sumber pendanaan kegiatan pada tingkat sekolah dapat berasal dari pemerintah maupun orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa sumber pendanaan program SPP-SKS yang diselenggarakan di SMPN 1 Krian berasal dari pemerintah yakni BOS SPP-SKS yang dipergunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dan keperluan pelaksanaan program seperti tes penempatan kelas, pengadaan modul, dan segala hal yang berkaitan dengan program SPP-SKS yang ada di SMPN 1 Krian.

Penerapan kurikulum 2013 di dalam program SPP-SKS dapat memunculkan karakter unggul serta membentuk peserta didik menjadi pribadi yang aktif, inovatif, dan kreatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* pada keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki dalam menghadapi perubahan yang dinamis (Widyaningsih dkk, 2018:131). Pendapat tersebut sesuai dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa kurikulum belajar tingkat sekolah yang ada di SMPN 1 Krian menggunakan Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan program SPP-SKS,

karena kurikulum tersebut sangat sesuai untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dimiliki peserta didik melalui beberapa kegiatan secara indoor maupun outdoor.

Adapun beberapa kegiatan program SPP-SKS yang ada di SMPN 1 Krian antara lain, seperti: kegiatan PTM terbatas di kelas, pembelajaran daring, kegiatan kesiswaan, *english conversation*, dan ODL. Sedangkan kegiatan yang dikhususkan untuk program percepatan 4 semester, meliputi kegiatan: *english camp*, pembuatan karya tulis ilmiah, outbound, dan kelas tambahan di sore hari. Namun, adanya pandemi covid-19 ini mengakibatkan beberapa kegiatan seperti: pelaksanaan *english conversation*, ODL, dan kelas tambahan di sore hari di nonaktifkan untuk sementara waktu hingga kondisi normal kembali.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka program SPP-SKS di SMPN 1 Krian dilakukan selama 30 menit untuk 1 JP pada program percepatan 4 semester, dan 40 menit untuk 1 JP pada program 6 semester. Hal ini telah sesuai dengan struktur kurikulum pada Buku Pedoman Penyelenggaraan SKS di SMP (Direktorat Pembinaan SMP, 2016: 22).

Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik secara luring maupun daring mengutamakan kemandirian peserta didik untuk mencari dan memperoleh sumber belajar tambahan selain dari buku paket, hal ini dilakukan untuk memperkaya informasi dan melatih pengetahuan yang dimiliki peserta didik salah satunya adalah dengan menggunakan modul yang telah disusun sekolah penyelenggara program SPP-SKS jenjang SMP se-Kab. Sidoarjo. Sehingga peran guru di dalam proses pembelajaran program SPP-SKS dengan kurikulum 2013 di SMPN 1 Krian hanya sebagai fasilitator, yakni dengan menambahkan, membetulkan, dan mengkonfirmasi atas informasi yang diperoleh peserta didik. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Haq (2019:27) dalam penelitiannya yang menyampaikan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum 2013 diselenggarakan oleh guru secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, dan menantang jiwa peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat

memunculkan kemandirian dan kreativitas yang dimiliki guna melatih perkembangan motorik serta psikologis anak.

Pada pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi ketercapaian tujuan dari program SPP-SKS. Faktor pendukung pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian ialah kondisi sarana dan prasarana yang memadai dan dalam kondisi yang baik sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana sehingga dapat mendukung proses pembelajaran pada program SPP-SKS yang berlangsung di SMPN 1 Krian. Seperti ketercukupan jumlah kelas yang memadai dengan jumlah peserta didik, kondisi ruangan serta bangunan sekolah yang kokoh dan layak digunakan proses belajar mengajar, tersedianya layar proyektor/ LCD dan kipas angin di setiap kelas, memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap (lab IPA, lab komputer, masjid, ruang kesenian, uks, kantin, koperasi sekolah, perpustakaan, lapangan olahraga dan aula), dan kondisi ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian berasal dari faktor eksternal yakni luar lingkungan sekolah yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik, seperti pengaruh dari HP dan teman sebaya yang malas belajar. Faktor penghambat ini sangat berimbas pada peserta didik yang mengikuti program percepatan 4 semester, sebab mereka akan tertinggal dan mengalami penurunan hasil belajar karena proses pembelajaran yang dilaksanakan memiliki ritme yang cepat untuk menuntaskan seluruh KD. Kiranya hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Wulandary (2021:68), dalam penelitiannya menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program SPP-SKS dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian.

Inovasi dari program SPP-SKS yang ada di SMPN 1 Krian adalah dengan mewajibkan peserta didik program percepatan untuk mampu menyusun karya tulis ilmiah sederhana, hal ini sebagai salah satu kompetensi yang harus dituntaskan oleh peserta didik 4 semester di SMPN 1 Krian dan sebagai ajang pengembangan dan penyaluran kreativitas konsep/ ide gagasan yang dimiliki peserta didik melalui media tulisan. Inovasi

kegiatan ini kedepannya akan di kembangkan dengan diberlakukan secara merata untuk peserta didik 4 semester dan 6 semester sebagai salah satu syarat kelulusan dari SMPN 1 Krian dengan harapan seluruh output yang dihasilkan memiliki kemampuan dan pengalaman yang sama dalam membuat karya tulis ilmiah.

Dari hasil keseluruhan temuan pelaksanaan program SPP-SKS yang diperoleh peneliti di lapangan, memiliki keselarasan dengan alur pelaksanaan yang terdapat pada buku Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMP (Direktorat Pembinaan SMP, 2016:20) hal tersebut dapat ditunjukkan melalui pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Krian yang beragam dengan menyediakan pola waktu belajar tertentu sesuai dengan tingkat potensi peserta didik. Serta dengan adanya beberapa kegiatan kurikuler pendukung pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dimiliki peserta didik melalui pembelajaran di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Setelah kegiatan PPDB di laksanakan SMPN 1 Krian, layanan program diselenggarakan dengan mengelompokan peserta didik ke dalam satu rombongan belajar dengan kecepatan belajar yang sama. Selanjutnya, kegiatan pembimbingan dan pendampingan dilakukan oleh guru PA sejak tahap pengisian KRS hingga proses pembelajaran dan penilaian berlangsung sampai pada pelaporan hasil belajar maupun permasalahan belajar yang dialami peserta didik.

3. Evaluasi Program SPP-SKS di SMP Negeri 1 Krian

Menukil pendapat Ibrahim (dalam Wahyudin, 2014:149) yang menyampaikan bahwa sekolah perlu melakukan evaluasi kurikulum dengan maksud untuk beberapa hal, antara lain: memperbaiki program, mempertanggung jawabkan pelaksanaan kurikulum pada berbagai pihak (pemerintah, orangtua, masyarakat), dan penentuan tindak lanjut dari pelaksanaan pengembangan kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, temuan di lapangan menunjukan bahwa kegiatan evaluasi kurikulum yang dilakukan SMPN 1 Krian dilakukan dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan program SPP-SKS yang diterapkan sebagai wujud pertanggungjawaban sekolah kepada para stakeholder.

Evaluasi sendiri adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana

perubahan dalam bentuk perilaku yang benar-benar terjadi (Tyler dalam Moesthafa, 2018:31). Perubahan perilaku dapat ditunjukan oleh perbaikan ke arah yang lebih baik pada sikap yang dimiliki peserta didik maupun guru di dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Dalam membantu perubahan perilaku tersebut, maka dilakukan sebuah evaluasi di SMPN 1 Krian yang dilakukan secara terjadwal setiap triwulan melalui kegiatan supervisi pada beberapa hal seperti: cara mengajar guru, sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran, dan kondisi peserta didiknya. Kegiatan evaluasi secara internal yang dilakukan SMPN 1 Krian melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial, dilakukan dengan harapan apabila terjadi kendala dan permasalahan di tengah pelaksanaan pembelajaran program SPP-SKS dapat segera di atasi dengan dicarikan solusi.

Ruang lingkup evaluasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian dilakukan ke dalam penilaian beberapa dokumen penyelenggaraan program yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aristiani (2021:551) yang meliputi:

a. Evaluasi terhadap kurikulum

Evaluasi dilakukan dengan menilai dan melihat kesesuaian penyelenggaraan program SPP-SKS dengan pedoman kurikulum 2013, hal ini dilakukan peninjauan secara berkala oleh para stakeholder (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Koordinator SPP-SKS) terkait dokumen-dokumen penyelenggaraan program SPP-SKS bilamana diperlukan pembaharuan dan penyesuaian ulang dengan peraturan yang berlaku pada setiap tahun ajaran yang dilaksanakan.

b. Evaluasi pengelolaan

Evaluasi pengelolaan dilakukan secara mandiri oleh internal sekolah yang dapat dijadwalkan minimal satu tahun sekali. Evaluasi pengelolaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian dilakukan dengan sistem promosi dan degradasi dalam menentukan dan menetapkan peserta didik program percepatan 4 semester.

c. Evaluasi terhadap hasil

Kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menganalisis hasil pembelajaran yang diikuti peserta didik selama 1 semester. Dilakukan secara terjadwal setiap

triwulan untuk menganalisis hasil belajar pada setiap mata pelajaran yang di ikuti dan perkembangan yang diperoleh peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan melalui kegiatan PTS dan PAS.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, didapati adanya kegiatan remidi dan semester pendek yang diselenggarakan pada program SPP-SKS di SMPN 1 Krian sebagai penuntasan hasil evaluasi belajar peserta didik. Mengutip pada buku panduan penyelenggaraan SKS “apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, peserta didik tersebut mengikuti program pembelajaran remedi dan/atau program perbaikan” (Direktorat Pembinaan SMP, 2016:22). Pelaksanaan remidi di SMPN 1 Krian hanya diselenggarakan pada pekan remidi saja, yang pelaksanaannya 2 kali selama 1 semester sebagai pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk penuntasan nilai per KD. Sedangkan kegiatan semester pendek dilaksanakan setelah ujian akhir semester pada masa liburan, sebagai bentuk kegiatan penuntasan KKM serta juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk penambahan beban belajar yang di ikuti, namun dengan syarat telah mendapat persetujuan dari guru mata pelajaran.

Hasil kegiatan evaluasi program SPP-SKS seharusnya dapat memberikan manfaat kepada sekolah mengenai data keberhasilan atau kekurangan selama pelaksanaan program, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan, peningkatan, dan penyempurnaan pelaksanaan program pada periode berikutnya (Lestari, 2019:48). Namun di dapati temuan yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian hanya dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik, sehingga dari pelaksanaan kegiatan evaluasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian belum memberikan umpan balik yang dapat digunakan sekolah untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program SPP-SKS di masa mendatang.

4. Aktor (Pelaksana) yang Berperan Dalam Penerapan Program SPP-SKS di SMP Negeri 1 Krian

Seluruh kegiatan manajemen kurikulum yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam

usaha penerapan sebuah program di sekolah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya peran aktor di dalamnya yang melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai rencana yang telah disusun. Mendukung pernyataan peneliti Sunardi,dkk (2019:21) mengemukakan bahwa sekolah sebagai sebuah organisasi yang memiliki kelompok-kelompok tertentu (kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik, dan orang tua peserta didik) perlu membangun hubungan kerja sama yang berguna untuk mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa implementasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian dilaksanakan atas dukungan beberapa aktor di dalamnya. Adapun aktor (stakeholder) yang berperan dalam penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian yakni, meliputi :

a. Waka Kurikulum

Dalam penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian tanggung jawab pengelolaannya diserahkan kepada Waka kurikulum, sebagai aktor yang membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala sekolah terkait segala urusan kurikulum di SMPN 1 Krian. Sebuah tanggung jawab yang diberikan Kepala sekolah kepada Waka Kurikulum merupakan suatu bentuk pemberian kepercayaan oleh atasan (Paudi,dkk 2020:200).

Waka kurikulum mengikuti seluruh kegiatan program SPP-SKS mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program seperti: 1) Mengikuti segala kegiatan workshop pengembangan/penguatan kurikulum, 2) Rapat bulanan dengan kepala sekolah dan waka lainnya, 3) Menyusun dan membagi tugas mengajar secara adil dan merata, 4) Menetapkan kegiatan belajar mengajar (kalender pendidikan, jadwal pelajaran, pembagian wali kelas, mengkoordinasi pembuatan perangkat pembelajaran oleh setiap guru mata pelajaran, pembuatan jadwal supervisi akademik, dan membuat jadwal rapat bulanan), 5) melaksanakan penilaian tengah semester, akhir semester, dan akhir tahun, 6) Sosialisasi program SPP-SKS, 7) Penentuan dan Penetapan peserta didik kedalam program belajar sesuai potensi yang dimiliki, dan 8) Membuat program ujian sekolah.

b. Koordinator SPP-SKS

Didapati temuan di lapangan bahwa aktor pengelolaan dan pelaksanaan program SPP-SKS di tingkat sekolah yang memiliki tanggung jawab kepada Waka Kurikulum dan Kepala sekolah mengenai seluruh pengorganisasian pelaksanaan program SPP-SKS yang ada di SMPN 1 Krian dilakukan oleh Ibu Dra. Hernawati, M.Pd selaku Koordinator SPP-SKS sejak diterapkannya program ini yakni tahun 2016.

Sejauh ini temuan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandary (2021:52) yang melaporkan dalam hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan program SKS yang dilaksanakan pada jenjang SMA bertempat di SMAN 1 Krian juga memiliki Koordinator SKS dan tim pengembang SKS sebagai pihak yang mengatur pelaksanaan dan pengelolaan program SKS serta bertanggung jawab kepada Kepala sekolah.

Jika di tinjau dengan buku panduan penyelenggaraan SPP-SKS keterlibatan Koordinator SPP-SKS dapat termasuk ke dalam tim pengembang kurikulum yang memiliki tugas, seperti : 1) Membuat jadwal kegiatan perencanaan penyelenggaraan program SPP-SKS, 2) Menyusun dokumen pendukung penyelenggara SPP-SKS (struktur kurikulum sekolah, peraturan akademik, menyusun panduan untuk guru BK dan PA dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan menyusun dokumen kurikulum sekolah (KTSP, panduan kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah).

c. Wali kelas dan Guru pengajar

Wali kelas dan guru pengajar merupakan satu aktor yang menjalankan 2 peran sekaligus. Wali kelas sendiri adalah tugas tambahan yang diberikan kepada guru pengajar untuk membimbing peserta didik dengan jumlah tertentu selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Wali kelas dan pembimbing akademik (PA) di SMPN 1 Krian merupakan tugas/peran yang sama yang dijalankan oleh guru dalam memberikan konsultasi pendampingan akademik kepada peserta didik sejak semester pertama hingga semester akhir.

Selaras dengan pendapat Yunus, dkk (2016:13) yang melaporkan dalam penelitiannya jika guru memiliki posisi penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan guru harus mampu memberikan nilai tambah kepada peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan psikologis anak.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa peran wali kelas dan guru pengajar di dalam implementasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian selain mentransfer ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran, juga memberikan pendampingan dan solusi terkait permasalahan belajar kepada peserta didik dengan cara sebagai berikut:

- 1) Wali kelas memantau perkembangan belajar peserta didik;
- 2) Wali kelas memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangun semangat belajar;
- 3) Wali kelas menyampaikan kendala/penurunan hasil belajar peserta didik kepada orang tua;
- 4) Guru terbuka dalam membantu kesulitan belajar yang dialami peserta didik;
- 5) Wali kelas dan guru memiliki hak dalam mengevaluasi dan menentukan peserta didik program percepatan 4 semester dengan menggunakan sistem promosi dan degradasi.

Direktorat Pembinaan SMP (2016:32) dalam buku Panduan Penyelenggaraan SKS menjelaskan bahwa wali kelas dan guru pengajar minimal harus memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut di dalam penyelenggaraan program SPP-SKS: 1) Memiliki kinerja yang baik, 2) Mempunyai keterampilan mengajar, 3) Responsif terhadap segala perubahan di dunia pendidikan, dan 4) bertanggung jawab dan berkomitmen tinggi akan keberhasilan penyelenggaraan program SPP-SKS.

d. BK

Guru BK turut berperan dalam merancang program layanan dan konsultasi bagi peserta didik selama penyelenggaraan program SPP-SKS, baik yang mengalami kendala, hambatan, maupun kesulitan belajar agar dibantu dalam menyelesaikan

problem yang sedang dihadapi (Direktorat Pembinaan SMP, 2016:18). Keterlibatan guru BK di dalam implementasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian ditunjukkan melalui adanya hubungan kerja sama yang dibangun antara guru BK dengan Wali kelas dalam memediasikan hambatan yang dihadapi peserta didik selama pelaksanaan program kepada pihak sekolah maupun orang tua untuk dicarikan solusi secara bersama. Sehingga kontribusi yang diberikan guru BK pada implementasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian bersifat berkelanjutan dimulai sebelum penetapan hingga setelah penetapan peserta didik kedalam program-program belajar yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

e. Orang tua

Kinanti & Trihantoyo (2021:256) dalam penelitiannya yang berjudul “Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu” melaporkan bahwa tanggung jawab dan kepedulian orang tua memegang posisi penting di dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, keterlibatan orang tua dapat dilakukan sekolah melalui inovasi program yang membutuhkan peran dan dukungan orang tua di setiap prosesnya. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, dalam usaha menyelenggarakan pendidikan bermutu melalui implementasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian maka sekolah melibatkan orang tua peserta didik sebagai aktor eksternal untuk bekerja sama dan memberikan dukungannya dalam bentuk materi maupun non materi yang dapat ditunjukkan dengan:

- 1) Pemberian dana sukarela dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung;
- 2) Pemberian dukungan motivasi belajar kepada anak saat dirumah;
- 3) Mau bekerja sama dengan sekolah untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar anak;
- 4) Memberikan dukungan pada segala kegiatan yang diselenggarakan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian.

f. Komite Sekolah

Hasil temuan peneliti di lapangan menggambarkan bahwa Komite sekolah menjadi aktor eksternal implementasi

program SPP-SKS di SMPN 1 Krian yang berperan dalam memberikan sumbangsih pemikiran mengenai kebijakan pelaksanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian dalam rapat penyusunan RKAS dan sosialisasi di awal penyelenggaraan. Majir (2017:49) berpendapat bahwa peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat ditunjukkan dengan membentuk komite sekolah.

Dari keseluruhan aktor internal maupun eksternal yang telah disebutkan di atas beserta peranannya di dalam implementasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian, yang memperlihatkan adanya sifat saling gotong royong demi mencapai tujuan program SPP-SKS dan tujuan SMPN 1 Krian dengan maksimal. Adanya pihak internal (Waka Kurikulum, Koordinator SPP-SKS, Wali Kelas, Guru pengajar, BK) dan pihak eksternal (orang tua peserta didik dan komite sekolah) yang menjadi aktor implementasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian memiliki keselarasan dengan pendapat Lestari (2019:59) yang menyampaikan bahwa dalam penerapan SKS membutuhkan dukungan dari internal maupun eksternal sekolah.

PENUTUP

Simpulan

1. Perencanaan Program SPP-SKS di SMPN 1 Krian

Perencanaan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian telah dilaksanakan oleh beberapa aktor (pelaksana) yang berperan di dalamnya seperti Waka Kurikulum, Koordinator SPP-SKS, serta Komite Sekolah sebagai usaha mempersiapkan penyelenggaraan proses pembelajaran yang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik. Kegiatan perencanaan dilakukan atas dua hal yakni perencanaan penerapan program di sekolah dan perencanaan proses pembelajaran dengan sistem SPP-SKS. Perencanaan penerapan program dilakukan dengan perumusan dokumen & perangkat pembelajaran yang mendapat pengimbasan dari sekolah lain penyelenggara program SPP-SKS jenjang SMP di Kab. Sidoarjo serta beberapa kegiatan workshop seperti pengembangan (modul, pengelolaan, dan kurikulum), *In House Training* dan kegiatan lain sejenisnya.

Selanjutnya, perencanaan proses pembelajaran dengan sistem SPP-SKS di SMPN 1 Krian dilakukan dengan : (a) kegiatan

sosialisasi program SPP-SKS; (b) pemetaan di awal dengan tes IQ, tes potensi akademik, dan tes mata pelajaran; (c) pengelompokan peserta didik secara homogen berdasarkan hasil tes; dan (d) pemberian arahan serta penguatan kepada calon peserta didik 4 semester.

2. Pelaksanaan Program SPP-SKS di SMPN 1 Krian

Pelaksanaan program SPP-SKS dilakukan dengan pemberian program belajar yang memfasilitasi potensi, bakat, minat dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik, penyediaan program belajar SPP-SKS di SMPN 1 Krian berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat sekitar sekolah yakni dengan mengutamakan pada program percepatan 4 semester. Kegiatan pembelajarannya telah terintegrasi kurikulum 2013 melalui berbagai aktivitas belajar yang mengutamakan penumbuhan aspek kreativitas dan kemandirian anak. Konsep SPP-SKS yang diterapkan SMPN 1 Krian menggunakan sistem semi paket pada pembagian dan pengelompokan beban belajar peserta didiknya. Pelaksanaan program diselenggarakan oleh beberapa aktor yang saling bekerja sama di dalam pencapaian tujuan program seperti: Waka Kurikulum, Koordinator SPP-SKS, Wali kelas dan Guru pengajar, BK, serta Orang tua.

3. Evaluasi Program SPP-SKS di SMPN 1 Krian

Evaluasi program SPP-SKS di SMPN 1 Krian dilaksanakan dengan terjadwal setiap triwulan sekali oleh internal sekolah yang meliputi (Waka Kurikulum, Koordinator SPP-SKS, Wali Kelas & Guru Pengajar, serta BK) untuk melihat ketercapaian tujuan atau hambatan yang dialami dari keseluruhan penyelenggaraan program. Evaluasi juga dilakukan untuk pengukuran hasil belajar peserta didik dan penetapan peserta didik program percepatan 4 semester menggunakan sistem promosi dan degradasi. Namun, dari keseluruhan hasil kegiatan evaluasi program SPP-SKS yang dilaksanakan, belum ada umpan balik yang diberikan sebagai usaha memperbaiki penyelenggaraan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian kedepannya.

4. Aktor (Pelaksana) yang Berperan Dalam Penerapan Program SPP-SKS di SMPN 1 Krian

Beberapa aktor yang berperan dalam penerapan program SPP-SKS di SMPN 1 Krian terdiri atas aktor internal dan aktor eksternal sekolah. Adapun aktor internal sekolah meliputi (Waka Kurikulum, Koordinator SPP-SKS, Wali Kelas, Guru pengajar, BK) dan aktor eksternal meliputi (orang tua peserta didik dan komite sekolah).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat disumbang peneliti guna perbaikan implementasi program (SPP-SKS) di SMPN 1 Krian dan penyempurnaan penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak seperti: Kepala Sekolah SMPN 1 Krian; Waka kurikulum; Koordinator SPP-SKS; Guru pengajar; Peserta didik SMPN 1 Krian; dan yang terakhir Peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiani, D. E. (2021). *Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Bojonegoro*.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2016). *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- SE Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 6398 Program Akselerasi Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah., (2014).
- Dolong, H. . J. (2016). *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*.
- Fauzi, A dan Afriansyah, H. (2019). *Manajemen Kurikulum*.
- Haq, A. (2019). *Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang*.
- Herdiana, D. (2018). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). *Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu*.
- Kodrat, D. (2019). *Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu*.
- Lestari, M. (2019). *Analisis Implementasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bantarsari*.
- Majir, A. (2017). *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Deepublish.
- Moesthafa, I. (2018). *Manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo*.

- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Paudi, dkk. (2020). *Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok dan Fungsinya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Rostika, D., & Zulkarnain, W. (2016). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(2), 191–199.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.
- Sugandi, M. (2011). *POLA PENDANAAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN*.
- Sunardi, dkk. (2019). *Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah*.
- Supriyanto, E. (2018). *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*. Muhammadiyah University Press.
- Syafi'i, F. F. (2021). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Widyaningsih, R. A. dkk. (2018). *The implementation of curriculum 2013 Using Semester Credit System At Senior High School*.
- Wulandary, I. O. P. (2021). *Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Krian Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Yunus, G. A., Raharjo, T. J., & Lestari, W. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Bagi Guru Sma. *Educational Management*, 5(1), 12–22.